

ANALISIS PENERAPAN METODE PENCATATAN DAN PENILAIAN TERHADAP PERSEDIAAN BARANG DAGANG MENURUT PSAK NO 14 PADA PT ANH

Amru Nur Hafizh¹, Nurmala², Eksa Ridwansyah³
¹ mahasiswa, ² pembimbing 1, ³ pembimbing 2

Abstrak

Laporan tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pencatatan dan penilaian terhadap persediaan barang dagang menurut PSAK No 14 pada PT ANH. Setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang jasa, dagang maupun manufaktur perlu melakukan pencatatan dan penilaian untuk mengetahui kondisi persediaan perusahaannya. Karena dari pencatatan dan penilaian tersebut yang dihasilkan dapat menunjukkan keadaan persediaan yang sesungguhnya, apakah mengalami keuntungan ataupun kerugian. Perusahaan memiliki peran penting untuk kelancaran operasional perusahaan. Permasalahan dalam akuntansi persediaan adalah pencatatan dan penilaian persediaan. Hal ini yang mendorong penulis untuk mengetahui apakah penerapan metode dan penilaian persediaan pada PT ANH telah sesuai dengan PSAK No 14 tentang persediaan, PT ANH adalah perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan (distribusi utama). Persediaan pada PT ANH berupa Ban Besar, Ban Kecil dan Rims. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis kualitatif. Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa PT ANH dalam hal pendefinisian, metode pencatatan persediaan, metode penilaian persediaan, pengukuran persediaan dan pengungkapan telah sesuai dengan PSAK No 14. Hasil kesimpulan dari pembahasan tugas akhir, menyatakan bahwa penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang menurut PSAK NO 14 pada PT ANH .

Kata Kunci: Penerapan Metode Pencatatan, Penilaian Persediaan, PSAK No 14

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang jasa, dagang maupun manufaktur perlu melakukan pencatatan dan penilaian untuk mengetahui kondisi persediaan perusahaannya. Karena dari pencatatan dan penilaian tersebut yang dihasilkan dapat menunjukkan keadaan persediaan yang sesungguhnya, apakah mengalami keuntungan ataupun kerugian. Dwi Martini (2016), mengatakan bahwa akuntansi memegang peranan penting dalam entitas karena akuntansi adalah bahasa bisnis (*business language*). Akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu dan kondisi

keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Tujuan utama akuntansi adalah memberikan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan terhadap kelangsungan suatu perusahaan/organisasi, yang nantinya informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi yang dihasilkan akuntansi adalah laporan tentang keadaan keuangan suatu perusahaan/organisasi, biasanya laporan keuangan tersebut terdiri dari neraca, laporan rugi-laba dan laporan perubahan modal (Nurmala, 2008).

Persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan dalam untuk memperoleh keuntungan, karena itu persediaan harus dikelola dan dicatat dengan baik agar perusahaan dapat menjual produknya serta memperoleh pendapatan sehingga tujuan perusahaan tercapai.

Persediaan harus dimiliki karena merupakan produk perusahaan yang harus dijual sebagai sumber pendapatan. Persediaan merupakan salah satu asset perusahaan yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Karena itu, persediaan harus dikelola dengan baik dan dicatat dengan baik agar perusahaan dapat menjual produknya serta memperoleh

pendapatan sehingga tujuan perusahaan tercapai

Terkadang dalam penerapan metode pencatatan maupun penilaian persediaan belum dilakukan dengan baik oleh perusahaan karena beberapa faktor diantaranya kekurangan informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan terbaru, kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak, ataupun perusahaan sudah merasa cocok dengan metode yang digunakan selama ini sehingga mereka takut jika mengganti dengan metode yang baru akan sulit untuk menyesuaikan dengan sistem yang telah diterapkan oleh perusahaan selama ini.

Metode pencatatan dan penilaian persediaan yang diterapkan oleh perusahaan juga tidak semuanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagaimana yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Metode pencatatan dan penilaian persediaan yang diterapkan oleh perusahaan harus mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia yaitu PSAK No.14.

Objek dalam tugas akhir ini adalah PT. ANH. Persediaan yang dimiliki oleh PT ANH sangat berpengaruh bagi kinerja operasional perusahaan. PT ANH merupakan perusahaan yang menjalankan usahanya dalam bidang perdagangan besar (distributor utama) dan jasa pelayanan

purna jual. Pada perusahaan ini, elemen persediaan merupakan komponen utama karena di setiap aktivitasnya pasti melibatkan pergerakan persediaan. PT ANH merupakan perusahaan yang akan listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun, PT ANH pada tahun 2016 baru menerapkan PSAK No 14 sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka sangat perlu untuk melakukan pencatatan dan

penilaian persediaan yang sesuai dan layak dengan keadaan serta kondisi perusahaan. Tugas akhir ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah metode pencatatan dan penilaian persediaan pada PT ANH telah sesuai dengan PSAK No.14. Karena itu, penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian terhadap Persediaan Barang Dagang menurut PSAK No.14 Pada PT. ANH”**.

METODE PELAKSANAAN

Tempat pelaksanaan penyusunan laporan tugas akhir ini dilakukan di Politeknik Negeri Lampung yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta No. 10, Rajabasa Raya, Bandar Lampung. Tugas akhir ini disusun berdasarkan data yang diperoleh pada Kantor Akuntan Publik Jamaludin, Ardhi, Sukimto dan Rekan yang beralamat di Perkantoran Sentra Kramat Blok A.11, Jl. Kramat Raya No. 7-9, Jakarta Pusat. Penyelesaian laporan tugas akhir ini dilaksanakan selama bulan Mei sampai dengan Agustus 2018

Bahan yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir adalah daftar persediaan tahun 2017 dan laporan keuangan tahun 2017 PT ANH.

Sugiyono (2016) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat

dokumen. Data ini diperoleh penulis dari KAP Jamaludin, Ardhi, Sukimto dan Rekan dengan cara mengumpulkan data dan mencari informasi mengenai persediaan yang akan digunakan untuk menyusun laporan tugas akhir sehingga mengetahui keadaan yang sesungguhnya mengenai persediaan tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni, yang

dapat berupa gambar, patung, film dan lain lain. Tugas akhir ini bersumber dari beberapa dokumen seperti laporan keuangan tahun 2017 dan daftar persediaan tahun 2017. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode analisis kualitatif.

Tahap-tahap analisis kualitatif yang dilakukan oleh penulis yaitu:

1. Melakukan pengumpulan data berkaitan dengan gambaran umum

PT ANH yang merupakan klien dari KAP Jamaludin, Ardhi, Sukimto dan Rekan.

2. Mengumpulkan data perusahaan yang meliputi daftar persediaan PT ANH tahun 2017 dan laporan keuangan PT ANH tahun 2017.
3. Melakukan analisis penerapan metode pencatatan dan penilaian menurut PSAK No 14 tentang persediaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.2.1 Jenis- Jenis Persediaan

PT ANH sebagai perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan (distributor) memiliki persediaan yang terdiri dari berbagai jenis barang dagang. Persediaan barang dagang pada PT ANH meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali dalam kegiatan operasional perusahaan dan mencakup barang jadi yang telah diproduksi. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa persediaan barang dagangan yang terdapat pada PT

ANH tidak mengalami proses pengolahan barang, jadi perlakuan persediaan barang dagang dalam perusahaan dagang ini hanya dibeli, disimpan dan dijual. PT ANH mengelompokan persediaan sebagai berikut:

1. Ban Besar
2. Ban Sedang
3. Ban Kecil
4. Rims
5. Lain-lain

4.2.2 Pendefinisian Persediaan

Tabel 1. Pendefinisian Persediaan

No	Berdasarkan PSAK No 14	Berdasarkan PT ANH	Keterangan
1	Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa	PT ANH memiliki produk persediaan yang terdiri dari berbagai jenis barang dagang. Persediaan barang dagang pada PT ANH meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali.	Sesuai
2	Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut	PT ANH tidak memproduksi barang dagang. Tetapi memiliki	Sesuai

3	Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa	persediaan yang siap untuk dijual dengan cara membeli dari perusahaan induk lalu memasarkan ke konsumen. PT ANH memiliki bahan atau perlengkapan yang digunakan untuk pemberian jasa seperti <i>service rims</i> .	Sesuai
---	--	---	--------

	Persediaan	Rp. xxx
	Utang Dagang	Rp. xxx

Berdasarkan uraian pada table 1, PT ANH mengakui persediaan yaitu dengan cara dibeli, disimpan dan dijual kembali hal ini telah sesuai dengan PSAK No 14 yang berlaku umum.

4.2.3 Metode Pencatatan Persediaan

Metode pencatatan persediaan yang dilakukan oleh PT ANH menggunakan pencatatan perpertual setiap adanya transaksi persediaan. Metode yang diterapkan oleh perusahaan tersebut telah sesuai dengan PSAK No.14 Kegiatan pencatatan persediaan yang ada di PT ANH meliputi pembelian barang, penjualan barang, biaya angkut dan pengakuan sebagai beban. Berikut ini adalah pencatatan persediaan pada PT ANH sebagai berikut:

1. Pembelian Barang Dagang

Untuk mencatat pembelian persediaan barang dagang secara tunai perusahaan mencatatnya dalam jurnal:

Persediaan	Rp. xxx
Kas	Rp. xxx

Sedangkan untuk mencatat pembelian persediaan barang dagang secara kredit jurnalnya adalah:

2. Penjualan Barang Dagang

Untuk penjualan secara tunai maka jurnalnya adalah:

Kas	Rp. xxx
Penjualan	Rp. xxx

Jika terjadi penjualan secara kredit, maka perusahaan akan mencatat jurnal sebagai berikut:

Piutang Usaha	Rp. xxx
Penjualan	Rp. xxx

3. Biaya Angkut

Untuk mencatat biaya angkut barang masuk yang telah dibeli, maka jurnalnya sebagai berikut:

Persediaan	Rp. xxx
Kas	Rp. xxx

Sedangkan untuk biaya angkut produk hingga sampai ke tangan konsumen, jurnal yang dicatat adalah:

Biaya Angkut	Rp. xxx
Kas	Rp. xxx

4. Pengakuan Sebagai Beban

Pengakuan sebagai beban pada saat penjualan barang dagangan maka perusahaan akan mencatat jurnal sebagai berikut:

Harga Pokok Penjualan Rp. xxx

Persediaan Rp. xxx

Sedangkan untuk mencatat penurunan nilai persediaan yang disebabkan oleh cacatnya persediaan barang dagangan, kehilangan barang dagangan, barang kadaluarsa dan lain-lain maka perusahaan akan mencatat jurnal sebagai berikut:

Beban Persediaan Rp. xxx

Persediaan Rp. Xxx

Berdasarkan uraian tersebut, pencatatan persediaan pada PT ANH sudah menggunakan metode perpetual yang terkomputerisasi sesuai dengan PSAK No.14. PSAK No.14 (Revisi 2015) paragraf 8 menyatakan bahwa persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali termasuk, sebagai contoh barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali. Persediaan juga meliputi barang jadi yang diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi, oleh entitas serta termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Dalam hal ini, persediaan barang dagangan yang dimiliki oleh PT. ANH adalah barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali karena tidak mengalami proses pengolahan barang, jadi perlakuan persediaan barang dagangan dalam PT.ANH hanya dibeli, disimpan dan dijual.

4.2.4 Metode Penilaian Persediaan

Penilaian terhadap persediaan barang dagang pada PT ANH menggunakan Metode Rata-Rata (Moving Avarage) dimana metode ini berdasarkan setiap terjadinya perubahan jumlah persediaan barang, baik karena pembelian maupun karena adanya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, sisa persediaan barang yang masih ada diperoleh dengan jalan membagi jumlah nilai persediaan barang yang masih ada dengan jumlah satuan barang yang bersangkutan. Dengan demikian harga pokok barang yang dijual, dinilai berdasarkan harga rata-rata barang itu.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian persediaan yang telah digunakan oleh PT ANH telah sesuai dengan PSAK No 14, Karena, PT ANH telah menggunakan Metode Rata-Rata sebagai perhitungan harga pokok persediaannya.

4.2.5 Pengukuran Persediaan

PT ANH mengukur persediaan sebesar harga perolehan ditambah dengan biaya biaya yang dikeluarkan sampai persediaan tersebut tiba dilokasi. Dan harga perolehan tersebut dihitung dengan menggunakan Metode Rata-Rata (moving average). Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 3. Perbandingan Pengukuran Persediaan berdasarkan PSAK No 14 pada PT ANH

Berdasarkan PSAK No 14	Berdasarkan PT ANH	Keterangan
1. Pengukuran persediaan:	PT ANH telah	Sesuai
a. Biaya persediaan Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.	memperhitungkan segala jenis biaya yang timbul pada saat pembelian sampai persediaan tersebut untuk dijual, biaya tersebut meliputi biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain-lain.	
b. Biaya pembelian Biaya pembelian persediaan meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya (selain yang dapat ditagih kembali oleh entitas kepada otoritas pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan, dan jasa. Diskon dagang, rabat dan hal serupa lain yang dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.	PT ANH telah memperhitungkan segala jenis biaya pembelian, seperti biaya pembelian ban dari perusahaan induk, seperti bea masuk dan ongkos angkut.	Sesuai
c. Biaya konversi Biaya konversi persediaan meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi, seperti biaya tenaga kerja langsung. Termasuk juga alokasi sistematis overhead produksi tetap dan variabel yang timbul dalam mengonversi bahan menjadi barang jadi. Overhead produksi tetap adalah biaya produksi tidak langsung yang rekatif konstan, tanpa memperhatikan volume produksi yang dihasilkan, seperti penyusutan dan pemeliharaan bangunan dan peralatan pabrik, dan biaya manajemen dan administrasi pabrik. <i>Overhead</i> produksi variabel adalah biaya produksi tidak langsung yang	PT ANH telah memperhitungkan segala jenis biaya pembelian, seperti biaya pembelian ban dari perusahaan induk, seperti bea masuk dan ongkos angkut.	Sesuai

<p>berubah secara langsung atau hampir secara langsung, mengikuti perubahan volume produksi, seperti bahan tidak langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.</p>		
<p>d. Biaya lain-lain Biaya-biaya lain yang termasuk dalam biaya persediaan hanya sepanjang biaya tersebut timbul agar berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Sebagai contoh, dalam keadaan tertentu diperkenankan untuk memasukkan <i>overhead</i> nonproduksi atau biaya perancangan produk untuk pelanggan tertentu sebagai biaya persediaan.</p>	<p>PT ANH telah memperhitungkan segala jenis biaya lain-lain yang timbul selama persediaan ban dan rims siap dijual.</p>	<p>Sesuai</p>
<p>e. Biaya persediaan pemberian jasa Sepanjang pemberi jasa memiliki persediaan, mereka mengukur persediaan tersebut pada biaya produksinya. Biaya persediaan tersebut terutama meliputi biaya tenaga kerja dan biaya personalia lainnya yang secara langsung menangani pemberian jasa, termasuk personalia penyelia, dan <i>overhead</i> yang dapat diatribusikan. Biaya tenaga kerja dan biaya lainnya yang terkait dengan personalia penjualan dan administrasi umum tidak termasuk sebagai biaya persediaan tetapi diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya persediaan pemberi jasa tidak termasuk margin laba atau <i>overhead</i> yang tidak dapat diatribusikan yang sering merupakan faktor pembebanan harga oleh pemberi jasa.</p>	<p>Pada PT. ANH biaya pemberian jasa terdiri dari biaya gaji karyawan ,diskon dan lain-lain,</p>	<p>Sesuai</p>

4.2.6 Penyajian Persediaan

Penyajian persediaan pada PT ANH telah sesuai dengan PSAK No 14, karena PT ANH dalam hal penyajian persediaan disajikan melalui laporan posisi keuangan. Untuk penyajian pada laporan keuangan PT ANH posisi persediaan

disajikan pada bagian aset lancar dan dapat dilihat pada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diterangkan dengan menggunakan data-data yang diperoleh dari PT ANH, maka dapat disimpulkan PT ANH dalam hal pendefinisian, metode pencatatan persediaan, metode penilaian persediaan, dan penyajian telah sesuai dengan PSAK No 14.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis mencoba memberikan beberapa saran atau usulan yang mungkin berguna dalam dalam hal pendefinisian, metode pencatatan persediaan, metode penilaian persediaan, dan penyajian telah sesuai dengan PSAK No 14 tentang persediaan dan terus mengikuti perkembangannya, agar laporan keuangan yang dihasilkan tetap andal sesuai dengan pedoman akuntansi yang berlaku.

REFERENSI

Martani, Dwi, dkk. 2016. Akuntansi Keuangan Menengah Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Nomoe 16 Revisi 2015. Ikatan Akuntan Indonesia.

Nurmala dan Evi Yuniarti. 2008. Pengantar Akuntansi. Penerbit Wineka Media. Malang

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Penerbit Alfabeta. Bandung.